

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam masyarakat bisnis, akuntansi dikenal sebagai bahasa. Hal ini dikarenakan fungsi akuntansi yang merupakan media komunikasi diantara para pelaku bisnis dan ekonomi. Informasi akuntansi sebagaimana tersaji di dalam laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, prestasi operasi dalam suatu rentang waktu, serta informasi lainnya yang berkaitan dengan perusahaan yang bersangkutan. Ditinjau dari sudut pandang manajemen, laporan keuangan merupakan media bagi mereka untuk mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang dikelolanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sedangkan ditinjau dari sudut pandang pemakai, informasi akuntansi diharapkan dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang rasional dalam praktek bisnis yang sehat (Dianawati, 2001:2).

Secara umum kegunaan informasi keuangan hasil akuntansi adalah sebagai dasar prediksi para pemakainya. Dalam IAI (2002:2) disebutkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yaitu pemilik, manajemen, investor, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur lainnya. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang berupa neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal dan laporan arus kas dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena informasi itu menunjukkan prestasi perusahaan pada periode laporan keuangan tersebut. Sejalan dengan adanya perkembangan investasi, maka peran akuntansi sebagai pemberi informasi keuangan suatu perusahaan juga meningkat. Hal ini disebabkan pada penanaman modal (investasi) memerlukan informasi keuangan dari masing-masing

perusahaan agar dapat mengevaluasi prestasi dan meramalkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Weston dan Brigham (1990:279) dalam Dianawati (2001), sesungguhnya informasi yang terkandung dalam laporan keuangan digunakan oleh investor untuk memperoleh perkiraan tentang laba dan deviden di masa yang akan datang dan rasio atas nilai perkiraan tersebut. Oleh karena itu laporan keuangan sangat berguna bagi para investor. Investor juga dapat mengambil dan menganalisis beberapa informasi dari suatu laporan keuangan, antara lain laba (pertumbuhan laba), berbagai macam rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas guna menilai kinerja suatu perusahaan.

Statement Financial Accounting Concept (SFAC) No.1 Objective of Financial by Bussiness Enterprises Financial Accounting Standart Board (FASB:1978) menjelaskan bahwa tujuan utama terhadap pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditur, dan pemakai lainnya baik yang sekarang maupun yang potensial dalam pembuatan keputusan investasi, kredit, dan keputusan sejenis secara rasional. Kata *rasional* menunjukkan bahwa tujuan pelaporan keuangan menggunakan pendekatan *economic decision theory*.

Tujuan kedua atas pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi untuk membantu investor, kreditur dan pemakai lainnya baik yang sekarang maupun yang potensial dalam menilai jumlah, waktu, ketidakpastian penerimaan kas dari deviden dan bunga dimasa yang akan datang. Tujuan tersebut mengandung makna bahwa investor memerlukan informasi tentang hasil dan resiko atas investasi yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pelaporan keuangan juga menggunakan pendekatan *theory of investment*.

SFAC No.2 tentang *Qualitative Characteristic of Accounting Information* menjelaskan bahwa salah satu karakteristik kualitatif yang harus dimiliki oleh informasi akuntansi agar tujuan pelaporan keuangan dapat dicapai adalah kemampuan prediksi. Hal ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi seperti yang tercantum dalam pelaporan keuangan dapat digunakan oleh investor sekarang dan investor potensial dalam melakukan prediksi laba perusahaan yang menggunakan informasi laporan keuangan menjadi sangat penting untuk dilakukan. Salah satu cara memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio merupakan alat analisis yang memberikan petunjuk dari gejala yang mendasar. Apabila diinterpretasikan dengan benar, maka dapat menunjukkan area yang memerlukan penyelidikan dan perbaikan yang lebih lanjut.

Penelitian tentang manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sangat dibutuhkan. Pentingnya penelitian tentang manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba dan pengujian kekuatan prediksi rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba antara berbagai periode untuk perusahaan manufaktur didasari beberapa alasan. Pertama, masih kurangnya penelitian tentang manfaat rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur. Kedua, beberapa penelitian yang menguji kekuatan prediksi rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba antara berbagai periode cenderung tidak konsisten. Ketiga, belum adanya keseragaman rasio keuangan yang harus dicantumkan perusahaan dalam prospektus pada saat *go public*.

Informasi akuntansi yang tersirat dalam laporan keuangan suatu perusahaan menggambarkan sesuatu hal yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut dalam periode laporan keuangan. Jadi laporan keuangan suatu perusahaan merupakan cerminan kinerja perusahaan tersebut.

Seandainya investor menggunakan atau menganggap bahwa informasi akuntansi itu berguna dalam pengambilan keputusan penanaman investasi di perusahaan yang *go public*, maka pengaruh dari tindakan yang mereka ambil akan tercermin dari usaha atau prestasi perusahaan yang bersangkutan. Memperhatikan hal tersebut, tentunya timbul pertanyaan tentang peranan informasi akuntansi bagi investor di pasar modal yaitu apakah informasi dalam laporan keuangan (rasio dan laba) dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan penanaman investasinya di perusahaan manufaktur yang *go public*?

Kondisi permodalan, kualitas aktiva, profitabilitas, dan likuiditas akan mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan dicapai suatu perusahaan manufaktur. Kondisi permodalan (yang diukur dengan *capital ratios*) berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutupi resiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva produktif yang mengandung resiko. Kualitas aktiva (yang diukur dengan *asset ratios*) berkaitan dengan kelangsungan usaha manufaktur. Pengelolaan aktiva diarahkan kepada pengelolaan aktiva produktif (*earning ratios*) dengan maksud untuk memperoleh laba (yang diukur dengan *liquidity ratios*) akan menentukan kepercayaan suatu perusahaan manufaktur dan akhirnya mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan dicapai.

Beberapa penelitian tentang kemampuan rasio kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi laba telah dilakukan oleh Machfoedz (1994), Jogiyanto dan Zainuddin (1999), Ou (1990), Penman (1992), Nur Fajrih Asyik dan Soelistyo (2000), Mabruroh (2004). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kekuatan prediksi rasio keuangan terhadap laba akan semakin menurun untuk jangka waktu yang panjang.

Penelitian Sudarini (2005) dalam penggunaan rasio keuangan dalam memprediksi laba pada masa yang akan datang dengan sampel perusahaan perbankan

yang terdaftar di BEJ. Hasilnya adalah dari 11 rasio keuangan yang lolos uji multikolinearitas, diperoleh hasil dua rasio keuangan perbankan yaitu *interest margin* dan rasio BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba tahun depan sebesar 11,8%.

Penelitian lain yang dilakukan Suwarno (2004) tentang manfaat informasi rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba dengan sampel perusahaan manufaktur go publik di BEJ. Hasilnya adalah *Long Term Liabilities to Shareholders Equity (LTLSE)*, *Operating Profit to Profit Before Taxes (OPPBT)*, *Net Income to Sales (NIS)*, *Inventory to Working Capital (IWC)* dan *Net Income to Net Worth (NINW)* mempunyai pengaruh yang signifikan untuk memprediksi perubahan laba. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kekuatan prediksi akan semakin menurun untuk jangka waktu yang panjang.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Dianawati (2001) mengenai manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasilnya adalah ada tiga rasio keuangan yang berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba yaitu *total liabilities to total assets*, *operating profit margin* dan *inventory turnover*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Dianawati (2001). Namun demikian terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini mengambil obyek penelitian pada perusahaan manufaktur, sedangkan pada penelitian sebelumnya pada perusahaan perbankan. Kedua, periode dalam penelitian ini adalah tahun 2002 sampai dengan tahun 2004, sedangkan dalam penelitian sebelumnya periode 1999 sampai dengan 2001. Ketiga, penelitian ini menguji kemampuan prediksi dengan menggunakan rasio keuangan yang dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas, sedangkan penelitian sebelumnya

menggunakan rasio keuangan yang dikelompokkan menjadi rasio rentabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Rasio-rasio keuangan yang dianalisis dalam laporan keuangan ini berjumlah 12 rasio keuangan yang diseleksi dari Suwarno (2004), Mabrurroh (2004) dan Dianawati (2001).

Penggunaan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ yang mengeluarkan laporan keuangan untuk tahun buku 2002 sampai dengan 2004 sebagai sampel didasari oleh beberapa alasan. Alasan pertama, ketersediaan data hasil laporan keuangan yang diaudit digunakan untuk menghitung rasio keuangan. Alasan kedua, peneliti ingin menghindari pengaruh karakteristik antara perusahaan manufaktur yang *go public* dan perusahaan yang *non go public*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “MANFAAT INFORMASI RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA (Studi Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ).”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ?”

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup obyek penelitian dan terbatasnya kemampuan penulis, maka penulis menentukan batasan masalah yang dibahas. Hal ini dimaksudkan agar penelitian menjadi jelas permasalahannya sehingga tujuan penelitian tercapai sebagaimana mestinya. Untuk itu dalam penelitian ini penulis menitikberatkan pada

manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ periode 2002 sampai dengan 2004.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberikan temuan empiris tentang manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi para pelaku pasar seperti investor dan pemakai lainnya dapat memperoleh informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis secara rasional.
2. Bagi para akademisi, dosen dan mahasiswa diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.
3. Bagi penulis, penelitian ini merupakan syarat dalam mencapai gelar sarjana dan sebagai penambah wawasan dalam bidang *riset*.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan ini, pembahasan dibagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis memberikan pedoman keseluruhan isi skripsi secara garis besar dengan menggunakan latar belakang masalah, perumusan masalah,

pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini mengemukakan teori-teori yang melandasi penelitian ini, yaitu meliputi pengertian laporan keuangan, sifat dan keterbatasan laporan keuangan, manfaat laporan keuangan, fungsi laporan keuangan, arti penting analisa dan interpretasi laporan keuangan, teknik dan analisis terhadap laporan keuangan, analisis laporan keuangan, konsep laba akuntansi, keunggulan dan kelemahan laba akuntansi, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi jenis penelitian populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, data dan teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan metode analisa data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil pengumpulan data, statistik deskriptif, analisa serta pembahasan atas hasil analisa data.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran bagi penelitian selanjutnya.